

Kebijakan Dividen berdasarkan Profitabilitas, Leverage dan Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022)

Kumaemaroh

kumaemaroh@gmail.com

Khamimah

khamimahuntag@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Diterima: 8 September 2024 Direvisi: 14 September 2024 Diterbitkan: 4 Oktober 2024

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan *growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan LQ45 dengan total 84 sampel pengamatan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data pada penelitian ini diolah dan diuji dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Kebijakan Dividen, Growth*

Abstract

This research aims to determine the effect of profitability, leverage and growth on dividend policy in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2022 period. The number of samples used in this research was 12 LQ45 companies with a total of 84 observation samples obtained using the purposive sampling method. The data in this study were processed using and tested using the multiple regression analysis method. The results of this research are that profitability has a positive and significant effect on dividend policy. Leverage has a positive and insignificant effect on dividend policy. Growth has a negative and insignificant effect on dividend policy

Keywords: *Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Kebijakan Dividen, Growth.*

1. Pendahuluan

Lanskap bisnis saat ini, tantangan untuk mendapatkan pendanaan telah mendorong perusahaan untuk mengeksplorasi cara-cara yang inovatif. Salah satu pendekatan yang umum dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan adalah menawarkan saham di Bursa Efek untuk meningkatkan modal. Namun, meyakinkan investor untuk membeli saham ini menimbulkan rintangan dalam prosesnya. Untuk mengurangi risiko, calon investor harus menilai dengan cermat peluang investasi mereka sebelum menanamkan dananya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan ketika memutuskan untuk berinvestasi pada sahamnya. Seperti yang dicatat oleh Wulandari dan Badjra, kenaikan harga saham mencerminkan kenaikan nilai perusahaan (A. I. Wulandari & Badjra, 2019), Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa sahamnya tetap diminati oleh para investor. Dengan dilakukan analisis



kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka kebijakan dividen perusahaan akan lebih optimal. Menurut penelitian (Afriani et al., 2015) dividen lebih penting bagi investor daripada selisih antara harga jual saham dengan nilai perolehannya (capital gain), karena dividen memberikan sesuatu yang lebih konkret. Dividen dapat memberikan kejelasan yang lebih menguntungkan dibandingkan capital gain karena harga saham yang cenderung naik masih belum pasti. Dengan demikian, pemegang saham yang takut akan risiko akan lebih memilih dividen daripada capital gain.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Nugroho et al., 2021). Laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham adalah laba yang tersisa setelah perusahaan memenuhi semua kewajiban tetapnya, seperti membayar bunga dan pajak. Jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan karena dividen dikurangkan dari laba bersih tersebut (Ginting, 2018). Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika perusahaan ingin membagikan dividen, penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan profitabilitas. Dalam penelitiannya di tahun 2019, Mointi dan Rina meneliti dampak profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Leverage mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (B. Wulandari et al., 2022). Dalam penelitian terbaru oleh Wulandari et al. yang diterbitkan pada tahun 2022, ditemukan bahwa Jika leverage perusahaan bernilai nol, artinya perusahaan tidak bergantung pada pinjaman untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Jika perusahaan memilih untuk tidak membagikan dividen, maka diantisipasi bahwa mereka akan memiliki proporsi utang yang tinggi. Hal ini dikarenakan mereka harus memprioritaskan pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Ketika rasio leverage meningkat, perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban yang harus dipenuhi, sementara rasio leverage yang lebih rendah memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya dengan menggunakan asetnya sendiri. Laba perusahaan akan berkurang karena banyaknya kewajiban yang harus dipenuhi sehingga berdampak pada pembagian dividen. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jimmy et al., 2021) meneliti dampak leverage terhadap keputusan dividen pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Pada tahun 2021, ditemukan leverage memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2021) meneliti dampak leverage terhadap kebijakan dividen dalam industri makanan dan minuman. Penelitian ini berfokus pada bisnis yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 dan 2019, dan menyimpulkan bahwa leverage ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan (growth) berkaitan dengan peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan dalam jangka

waktu tertentu. Pertumbuhan bisnis membutuhkan lebih banyak dana untuk mendukung ekspansinya.

Perusahaan memilih untuk menahan keuntungannya untuk operasi masa depan daripada membagikannya sebagai dividen. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan (Widyatama & Dewayanto, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (B. Wulandari et al., 2022) menemukan bahwa growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Sementara itu, (Widyatama & Dewayanto).

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Telaah Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Hubungan antara prinsipal dan agen biasanya dalam situasi asimetri informasi. Prinsipal (pemegang saham) adalah pihak yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dan memberikan mandat kepada manajemen yang mengelola perusahaan (agen). Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian (Triyuwono, 2018) memperlihatkan pemegang saham dapat meyakinkan diri mereka bahwa manajemen akan membuat keputusan yang optimal apabila terdapat insentif yang memadai dan berada dibawah pengawasan dari pemegang saham. Namun, ternyata sering terjadi konflik antara manajemen dengan pemegang saham.

Masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen selaku pembuat keputusan akan cenderung mengeluarkan kebijakan yang condong kepada kepentingan perusahaan daripada mengutamakan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.2. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari pihak manajemen perusahaan mengenai kondisi ekonomi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar timbul karena pihak internal perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih baik berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pihak eksternal.

Informasi tersebut dapat merupakan laporan keuangan, pemberitahuan kebijakan perusahaan maupun pemberitahuan lain yang dilaksanakan secara suka rela oleh organisasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki alasan untuk memberikan informasi laporan keuangan dan non keuangan pada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi tersebut (Sari, 2022).

2.1.3. Teori Kebijakan Deviden dari Preferensi Investor

Penelitian yang pernah dilaksanakan (Nugroho et al., 2021) menyebutkan ada tiga teori kebijakan deviden dari preferensi investor yaitu:

Management & Accountancy in Practice Journal

DOI: <https://doi.org/10.56444/sa.v13i2.2033>



1. Teori ketidakrelevanan deviden

Teori ketidakrelevanan deviden yaitu teori yang berasumsi bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham maupun terhadap biaya modalnya. Distribusi laba dalam bentuk deviden atau laba ditahan tidak mempengaruhi biaya ekuitas perusahaan dan kebijakan capital budgeting merupakan kebijakan yang independen terhadap kebijakan deviden.

2. Teori the bird in hands

Teori the bird in hands menjelaskan bahwa investor lebih menyukai deviden dari pada capital gain. Argumen yang digunakan adalah persoalan resiko yang ditanggung oleh investor jika mengharapkan capital gain. Keuntungan yang diharapkan di masa depan yang mengandung ketidakpastian mengandung resiko yang harus diterima oleh investor. Sedangkan deviden yield lebih bersifat pasti karena diterima sekarang.

3. Teori perbedaan pajak

Teori perbedaan pajak yaitu teori yang mempunyai dua alasan yang berkaitan dengan pajak. Perbedaan pajak dikemukakan pertama kali oleh Litzenberger dan Ramaswamy (1979;1980;1982). Kedua ahli ini mempermasalahkan asumsi Modigliani – Miller yang menyatakan tidak adanya pajak. Diantaranya Litzenberger dan Ramaswamy mengatakan bahwa ada pajak, dimana penghasilan investor dari deviden dan dari capital gains yang merupakan selisih kenaikan harga saham akan dikenai pajak. Oleh karena itu jika tingkat pajak yang dikenakan pada deviden dan capital gain sama, maka investor tentu akan lebih memilih menerima capital gain dari pada deviden. Karena pada capital gain, investor.

2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden

Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dalam Return On Aset (ROA). Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai deviden. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Semakin tinggi tingkat ROA maka pembagian deviden akan semakin banyak bagi para investor (Nugroho et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustian & Istikhoroh, 2021) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan kalbe farma tbk. Periode 2014-2018. Argumentasi tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden di perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2022

2.2.2. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Deviden

Leverage diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola porsi hutang dengan modal yang dimiliki

perusahaan, Hal ini sejalan dengan penelitian (Jimmy et al., 2021) yang memperoleh hasil bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Argumentasi tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa: H2: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden di perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2022

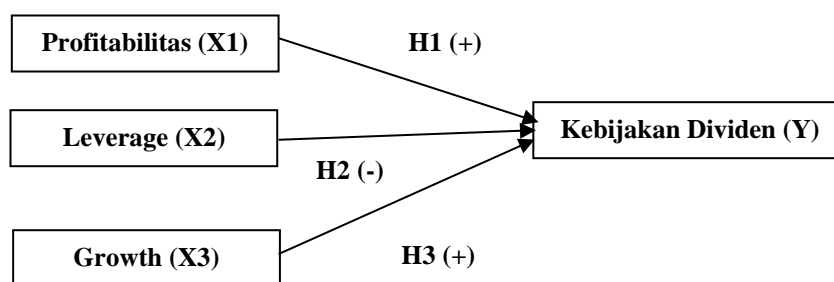
2.2.3. Pengaruh *Growth* terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden merupakan informasi tentang pertumbuhan suatu perusahaan, karena pembayaran deviden dipandang sebagai signal positif tentang masa depan perusahaan. Wulandari, Bayu, Aida, clara (2022) yang menghasilkan bukti empiris bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden

Argumentasi tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa: H3: *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden di perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2022.

Kerangka pemikiran teoritis di atas Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di gambarkan sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran Teoritis Kebijakan Dividen berdasarkan Profitabilitas, *Leverage* dan *Growth*



3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (annual report) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dari populasi berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, yaitu 12 perusahaan LQ45 dengan total 84 sampel pengamatan. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara kontinyu tahun 2016-2022.
- Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membagikan dividen berturut-turut selama tahun 2016-2022.
- Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Growth (X3). Sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah kebijakan deviden (Y). Analisis regresi dengan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Leverage (DER)

X3 = *Growth*

e = *Standart error*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan nilai terendah, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah data statistik umum yang berasal dari semua data yang digunakan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_DPR	84	-0,31	0,058333	0,4945	0,28503
X1_ROA	84	-2,86	44,68	88140	947201
X2_DER	84	0,45	0,29375	21611	202323
X3_GRWTH	84	-0,11	0,088889	0,1168	0,21747
Valid N	84				

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Data yang dapat diperoleh dari Tabel 1 di atas:

- 84 data penelitian, variabel DPR (Y) memiliki nilai rata-rata positif sebesar 0.4945, menunjukkan adanya peningkatan rasio dividen. Nilai minimum sebesar -0,31 dan nilai maksimum sebesar 1,24. Standar deviasi (Simpangan baku) dari variabel ini adalah 0.28503, menunjukkan bahwa nilai sebaran setiap sampel adalah positif dan perbedaan DPR antar sampel penelitian cukup kecil.
- Variabel ROA (X1) memiliki mean (nilai rata-rata) positif sebesar 8,8140. Nilai minimum ROA sebesar -2,86 dan nilai tertinggi sebesar 44,68. Standar



deviasi (Simpangan baku) dari variabel ini adalah 9,47201, menunjukkan bahwa nilai sebaran setiap sampel bernilai positif dan perbedaan ROA antar sampel penelitian cukup kecil

- a. Variabel DER (X_2) telah diukur pada sampel sebanyak 84 sampel penelitian. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 2.1611, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata 84 sampel tersebut mengalami peningkatan rasio leverage. Nilai terendah yang teramati adalah 0.45, sedangkan nilai tertinggi adalah 6.63. Standar deviasi dari variabel ini adalah 2.02323, yang menunjukkan bahwa nilai pada setiap sampel sebagian besar positif dan relatif tidak banyak perbedaan antar sampel penelitian.
- c. Variabel pertumbuhan (X_3) terdiri dari 84 sampel, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.1168, yang menunjukkan tren positif. Hal ini menunjukkan bahwa dari 84 sampel penelitian, secara umum terjadi peningkatan dalam pertumbuhan aset mereka. Nilai terendah yang teramati adalah -0.11, sedangkan nilai tertinggi adalah 1.68. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0.21747, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai dalam distribusi masing-masing sampel didominasi oleh nilai positif dan variasi pertumbuhan antar sampel penelitian relatif kecil.

2) Analisis Inferensial

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.357	.052		6.913	.000
X1_ROA	.017	.003	.553	5.878	.000
X2_DER	.005	.013	.036	.387	.700
X3_GROWTH	-.177	.121	-.135	-1.469	.146

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Model untuk persamaan regresi linier berganda diperoleh $Y = 0,357 + 0,017X_1 + 0,05X_2 - 0,177X_3$

- a. Nilai *Constant* (α) = 0,357

Nilai kebijakan dividen tetap sebesar 0,357 ketika variabel independen (*profitabilitas*, *leverage*, dan *growth*) tetap, rata-rata 35, 7% dari pendapatan yang dibagikan sebagai dividen.

- b. Nilai ROA



Koefisien regresi tersebut, kebijakan dividen diperkirakan akan meningkat sebesar 1,7% dari pendapatan yang dibagikan sebagai deviden, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap.

c. Nilai *Leverage*

Koefisien regresi tersebut, maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,05% dari pendapatan yang dibagikan sebagai deviden, dengan asumsi *Leverage* dan variabel independen lainnya tetap.

d. Nilai *Growth*

Koefisien regresi tersebut, maka kebijakan dividen diproyeksikan akan mengalami penurunan sebesar 17,7% jika terjadi kenaikan *growth*, dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai tetap.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 3 Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_ROA	.957	1.045
X2_DER	.957	1.045
X3_GRWTH	.998	1.002

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Tabel 3 yang menampilkan hasil pengujian multikolinearitas, nilai tolerance melebihi 0,1 yang mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai VIF menunjukkan setiap variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Tabel berikut ini menunjukkan hasil nilai dari uji autokorelasi penelitian ini, yang menggunakan Uji Durbin-Watson.

Tabel 4 Autokorelasi-Durbin Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.567a	.321	.296	.23922	1.792
a. Predictors: (Constant), X3_GRWTH, X1_ROA, X2_DER				
b. Dependent Variable: Y DPR				

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Adapun pedoman pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan pendekatan algifari (2018) melalui range dibawah ini.

Hasil Perhitungan	Klasifikasi
-------------------	-------------

Kurang dari 1.08	Ada otokorelasi
1.08 sampai dengan 1.66	Tanpa kesimpulan
1.66 sampai dengan 2.34	Tidak ada otokorelasi
2.34 sampai dengan 2.92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2.92	Ada otokorelasi

Sumber: Algifari,2018

Pendekatan Algifari di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda untuk variabel dependen kebijakan dividen memiliki nilai Durbin-Watson pada kisaran 1,66 sampai dengan 2,34 (tidak ada autokorelasi), yang berarti bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Uji Glejser. Uji glejser merupakan Hasil regresi dari nilai absolut residual terhadap variabel independennya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.190	.033		5.815	.000
X1_ROA	-.001	.002	-.046	-.406	.685
X2_DER	.000	.008	.001	.012	.990
X3_GRWTH	-.026	.076	-.038	-.344	.732

a. Dependent Variable: Abs_RES

. Sumber : data sekunder diolah, 2024

Nilai absolut residual menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan masing-masing sebesar 0,685, 0,990, dan 0,732. Tingkat signifikansi ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variasi pada scatterplot model regresi ini, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 dimana variabel independen yang digunakan dalam model ini meliputi profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan.

e) Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.296	.23922
a. Predictors: (Constant), X3_GRWTH, X1_ROA, X2_DER				
b. Dependent Variable: Y_DPR				

Sumber : data sekunder diolah, 2024

R *square* sebesar 0,321 di atas menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *growth* dengan variabel dependen yaitu nilai kebijakan dividen tidak kuat karena angka R square kurang dari 0,5 (50%) yaitu 32,1%. Adjusted R Square yang disebut juga sebagai koefisien determinasi adalah sebesar 0,296 atau 29,6%. Angka ini menunjukkan bahwa variasi dari masing-masing ketiga variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan *growth* hanya mampu menjelaskan sebesar 29,6% dari variasi variabel dependen nilai kebijakan dividen, sedangkan sisanya sebesar 70,4% (100% - 29,6%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan variasi variabel dalam model penelitian ini.

f) Pengujian Signifikansi (Uji F statistik)

Berikut ini adalah hasil regresi dari uji pengolahan F statistik:

Tabel 7 Uji F statistik

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.165	3	.722	12.611	.000
	Residual	4.578	80	.057		
	Total	6.743	83			
a. Dependent Variable: Y_DPR						
b. Predictors: (Constant), X3_GRWTH, X1_ROA, X2_DER						

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil uji F statistik dimana terlihat pada tabel ANOVA memiliki nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang artinya bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan (model fit).



g) Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji T (t-test)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	6.913	.000
	X1_ROA	5.878	.000
	X2_DER	.387	.700
	X3_GRWTH	-1.469	.146

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Tabel 8 menampilkan hasil uji statistik uji t, yang dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang bersifat independen sebagai berikut.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
 Nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000 berarti bahwa nilai Sig. uji t individual lebih kecil dari 0,05. Hal ini konsisten dengan hasil temuan pengujian statistik yang membandingkan t hitung dan t tabel, menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar 5,878 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Nilai t tabel menghasilkan nilai sebesar 1,66388. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 5,878 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66388, menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif kuat terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.
3. Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden
 Uji t memiliki nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,700 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hal ini konsisten dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan t hitung dan t tabel yang menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
 Variabel kebijakan hutang memiliki t hitung sebesar 0,387 dan nilai signifikansi sebesar 0,700 (lebih tinggi dari 0,05). Nilai t tabel menghasilkan nilai 1,66388. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,387 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66388, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022
4. Pengaruh *growth* terhadap kebijakan deviden
 Uji t memiliki nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,146 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Hal ini konsisten dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan t hitung dengan t tabel, yang



menunjukkan bahwa growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Variabel growth memiliki t hitung -1,469 dengan nilai signifikansi 0,146 (lebih besar dari 0,05). Tabel t menghasilkan nilai sebesar 1,66388. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung -1,469 lebih kecil dari t tabel 1,66388, oleh karena itu H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti bahwa growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.

4.2. Pembahasan

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini didukung oleh temuan uji-t yang menunjukkan nilai t-value sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t-value sebesar 5.878 (lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1.66388) Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap retensi karyawan di LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.

Kesuksesan perusahaan melibatkan pertimbangan profitabilitas perusahaan sebagai ukuran penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan lebih mampu membagikan dividen yang besar. Ketika nilai profitabilitas meningkat, rasio kebijakan dividen juga meningkat, mengindikasikan bahwa perusahaan akan mendistribusikan dividen kepada para pemegang sahamnya pada tingkat yang lebih besar. Laba perusahaan digunakan untuk mengevaluasi tidak hanya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham, tetapi juga untuk menetapkan nilai perusahaan dan memprediksi peluang di masa depan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Agustian, Muhammad David, dan Siti Istikhroh (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Kalbe Farma Tbk. Rentang waktu 2014-2018. Penelitian Nugroho, Joko, Asep, dan Alex pada tahun 2021 juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.

2) Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini, *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi t sebesar 0,700 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,387 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66388. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂):



Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) di perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2022 ditolak

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustian, Muhammad David dan Siti Istikhoroh Tahun 2021 yang menggunakan sampel penelitian perusahaan kalbe farma tbk. Periode 2014-2018 memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini menunbuhwa jika perusahaan memiliki modal lebih besar dibanding kewajibannya sehingga masih mampu membayar utang jangka panjang dan pendek maka perusahaan tersebut juga bisa saja mampu untuk membagikan dividen terhadap investor.

Perusahaan yang mampu membayarkan dividen secara berkala juga dapat dipastikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen tidak terpengaruh oleh tingkat leverage. Bahkan, bisa jadi kenaikan tingkat hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen selama penggunaan hutang diiringi juga oleh meningkatnya laba perusahaan. Jumlah hutang yang rendah juga tidak berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang besar. Semakin rendah nilai leverage, tidak ada pengaruhnya terhadap kebijakan dividen perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang lebih rendah tidak menyebabkan perusahaan membayar dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham. Alih-alih mengurangi beban bunga perusahaan, yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan karenanya meningkatkan porsi dividen, perusahaan mungkin memutuskan untuk meningkatkan asetnya daripada membayar dividen yang lebih tinggi (B. Wulandari et al., 2022).

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minerva, Kerlyn, Lisa Tahun 2021 dengan sampel penelitian pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019 memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

3) Pengaruh Growth Terhadap Kebijakan Deviden

Hasil penelitian ini, didapati bahwa *growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan signifikansi t sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,469 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66388. Dengan demikian hipotesis ketiga, (H3): *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen di perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2022 ditolak.



Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlian Riski, Totok Dewayanto Tahun 2023 yang menggunakan sampel Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020 memperoleh hasil bahwa growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Penelitian ini, ekspansi perusahaan memiliki dampak negatif, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan membayar dividen lebih rendah. Pertumbuhan aset merupakan jenis aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Ketika aset perusahaan secara keseluruhan meningkat, maka hasil operasinya juga akan meningkat. Tingkat pertumbuhan perusahaan menentukan jumlah pendanaan yang dibutuhkan untuk ekspansi di masa depan. Akibatnya, perusahaan lebih cenderung menahan laba daripada membagikan dividen untuk menghindari terhambatnya pertumbuhan perusahaan. Sesuai dengan pernyataan Wongso, (2013) kebijakan deviden merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan profit keuntungan yang diterima apakah kemudian dibagikan kepada para stakeholder berupa dividen atau apakah akan ditahan berupa retained earnings.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Bayu, Aida, clara Tahun 2022 yang menghasilkan bukti empiris bahwa growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2017.

5. Simpulan

Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden *Leverage* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. *Growth* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2022.

Kekurangan penelitian ini adalah pengendalian pada proksi. Penelitian selanjutnya tidak hanya mengandalkan proksi untuk mengukur variabel independen untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat. Proksi tidak menjamin keterwakilan atau penggambaran yang realistis dalam suatu penelitian.

6. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperpanjang tahun pengamatan untuk meningkatkan sampel penelitian dan meningkatkan distribusi dan kualitas data.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel tidak hanya pada perusahaan LQ45 di BEI dan mempertimbangkan data dari sektor-sektor industri lainnya.
3. Penambahan variabel-variabel yang lebih rumit untuk memberikan pemahaman yang lebih tepat mengenai sebab-sebab yang mempengaruhi kebijakan deviden.

Daftar Pustaka

- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. *Stie Mdp*, 1(1), 1–13. <https://core.ac.uk/works/20684188>
- Agustian, M. D., & Istikhoroh, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan kalbe farma tbk. periode 2014-2018. *Journal of Sustainability Bussiness ...*, 2(4), 52–60. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/4763%0Ahttp://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/download/4763/3353>
- Darmawan. (2022). Kebijakan Dividen: Teori dan Praktiknya di Indonesia. In *Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Dividen, Teori, dan Praktiknya di Indonesia* (Nomor July).
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195–204. <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.564>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handi, & Satwiko, R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payment pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), 120–128. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Jimmy, Minerva, J., Kerlyn, Lisa, & Napitupulu, F. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(4), 622–638.
- Mointi, R., & Rina. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economy Deposit Jurnal*, 01(2), 33–40.
- Nugroho, J., Zainuddin, A., & Manik, A. K. (2021). Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Study Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019). *HUMANIS*, 1(1), 587–599.
- Samrotun, Y. C. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*, 13(01), 92–103.
- Sari, D. P. (2022). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. Eskimo Wieraperdana. *Researchgate*, November, 1–26.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110–131. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.



<https://pdfs.semanticscholar.org/Ofaa/8cf2bbf182836ee16a7a0e8a4692ee0b4f>

38.pdf

- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (V. Mandailina, M. Ibrahim, & H. R. P. Negara (ed.); Pertama). CV. Pena Persada.
- Tahu, G. P. (2018). Antesedeh Kebijakan Dividen dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan.
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal, January*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329>
- Widyatama, H. R., & Dewayanto, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Growth , Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting, 12*(3), 1–12.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen, 8*(9), 5722–5740.
<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Wulandari, B., Siahaan, A., Sitinjak, C. V., & Purba, I. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Free Cash Flow, Leverage, Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu), 11*(01), 211–224.

